

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014-2016)**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Disusun Oleh :

SEPTIANA NURLAILI

B100140143

**PROGRAM STUDI EKONOMI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

SEPTIANA NURLAILI
B 100 140 143

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



(Drs. Ma'ruf, M.M)

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016)**

OLEH

SEPTIANA NURLAILI

B 100140143

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu, 16 Desember 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Drs. Agus Muqorrobin, M.M.** (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Drs. Ma'ruf, M.M** (.....)
(Sekretaris Dewan Penguji)
3. **Muzakar Isa, S.E., M.Si.** (.....)
(Anggota Dewan Penguji)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Syamsudin, MM)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak sepenuhnya terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak sepenuhnya terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya sesuai kemampuan.

Surakarta, 16 Desember 2018

Penulis



SEPTIANA NURLAILI

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diproksi dengan nilai perusahaan (Tobinq). Pengumpulan data menggunakan metode *purpose sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 57 perusahaan. Analisis data menggunakan linear berganda. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris (X_1), kepemilikan institusional (X_2), kepemilikan manajerial (X_3) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) secara individu. Begitu juga hasil uji F diperoleh ada pengaruh signifikan ukuran dewan komisaris (X_1), kepemilikan institusional (X_2), dan kepemilikan manajerial (X_3) terhadap nilai perusahaan (Y) secara bersama-sama.

Kata Kunci : Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan (TOBINQ)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the size of the board of commissioners, managerial ownership, and institutional ownership of the financial performance of the company. The company's performance in this research is proxied by company value (Tobinq). The data collection used purposive sampling method with the number of samples of 57 companies. Data analysis using multiple linear. The results of the t test show that the size of the board of commissioners (X_1), institutional ownership (X_2), managerial ownership (X_3) have a significant influence on firm value (Y) individually. Likewise F test results obtained there is a significant influence the size of the board of commissioners (X_1), institutional ownership (X_2), and managerial ownership (X_3) on the value of the company (Y) together.

Keywords: Size of Board of Commissioners, Institutional Ownership, Managerial Ownership and Corporate Value (TOBINQ)

1. PENDAHULUAN

Corporate Governance adalah salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham, dan stakeholder lainnya (Wati, 2012). Mekanisme pengawasan kepemilikan, pengawasan pengendalian, dan pengungkapan dalam corporate governance dapat digunakan dalam mengurangi konflik keagenan dalam perusahaan (Purno dan Khafid, 2013). Dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang baik terdapat lima prinsip dasar yang melandasinya yaitu transparency, accountability, responsibility, independency dan fairness. Oleh karena itu dengan adanya tata kelola yang baik dengan dilandasi prinsip-prinsip corporate governance diharapkan dapat mengurangi masalah keagenan dalam sebuah perusahaan yang pada akhirnya corporate governance dapat menjadi sebuah alat peningkatan kinerja sebuah perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2004). Para pelaku pasar modal seringkali menggunakan informasi tersebut sebagai tolak-ukur atau pedoman dalam melakukan transaksi jual-beli saham suatu perusahaan.

Pada dasarnya perusahaan merupakan suatu badan usaha yang diatur serta dilaksanakan oleh orang-orang yang memiliki ketrampilan

ataupun memiliki keahlian agar perusahaan dapat tercapai dan mempunyai tujuan yang tertentu. Tujuan suatu perusahaan adalah memperoleh laba dengan semaksimal mungkin dari hasil operasional perusahaan tersebut.

Sistem *corporate governance* yang baik dapat memberikan perlindungan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan yaitu para pemegang saham, manajemen maupun kreditur. Zhuang, *et al* (2000) dalam Husnan (2008) menjelaskan bahwa sistem *corporate governance* tersebut terdiri dari (1) berbagai peraturan yang menjelaskan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah dan *stakeholders* yang lain, dan (2) berbagai mekanisme yang secara langsung ataupun tidak langsung menegakkan peraturan-peraturan tersebut atau disebut dengan mekanisme *corporate governance* internal dan eksternal. Forum for Corporate Governance (2002) dalam Sukamulja (2010) menyatakan tujuan utama *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan atau *stakeholders*. Mekanisme *corporate governance* diharapkan dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi antara *agent* dan *principal*, yang selanjutnya berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Penerapan prinsip *good corporate governance* secara konkret memiliki beberapa tujuan, antara lain memudahkan akses terhadap investasi domestik maupun asing, mendapatkan *cost of capital* yang lebih murah, memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan, meningkatkan keyakinan dan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan dan melindungi direksi serta komisaris dari tuntutan hukum. Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* akan lebih efisien dan daya saingnya meningkat, yang pada gilirannya menjadikannya *sustainable company*. Penerapan *good corporate governance* dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dey Report (1994) dalam Kusumawati dan Riyanto (2008) mengemukakan bahwa *corporate governance* yang efektif

dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menguntungkan pemegang saham.

Dalam penerapan *Good Corporate Governance* di segi perusahaan diharapkan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sebab penerapan good corporate governance dapat memberikan peningkatan di kinerja keuangan tersebut, dan meminimalisir adanya resiko yang disebabkan tindakan yang cenderung dalam menguntungkan individu.

Dewan komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan good corporate governance. Dewan komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan mekanisme untuk memberi petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan (Forum for Corporate Governance in Indonesia, 2001).

Kepemilikan saham manajerial, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan principal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Ross et al. (dalam Siallagan dan Machfoedz, 2006) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan kepentingan sendiri.

Kepemilikan lain yang juga mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan institusional. Menurut Faizal (2004) perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aset perusahaan dan diharap juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan pada manajemen.

Berdasarkan latar belakang diatas menarik diteliti dari corporate governance terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu penelitian dengan judul “PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)”.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan melihat laporan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016 yang berjumlah 57 perusahaan. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan.

2.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis yang meliputi analisis regresi linier berganda, uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi (R^2). Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengaruh dewan komisaris Terhadap Nilai perusahaan

Pada hasil hipotesis penelitian ini menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini nilai t_{hitung} sebesar 2,325 dengan tingkat signifikansi 0,024, sehingga

hipotesis pertama ditolak. Hasil konsisiten dengan sukmono dan yadiati (2016) yang menyatakan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh efektivitas struktur corporate governance, karena untuk memenuhi kepentingan para pemegang saham, struktur dan proses perusahaan merupakan perhatian utama dalam tata kelola perusahaan terhadap memastikan keadilan, tanggung jawab, dan perilaku perusahaan transparan dan akuntabel (OJK, 2014). Oleh karena itu, baik publik maupun tertutup dipandang sebagai tata kelola perusahaan yang baik (GCG) sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan (Tjager, 2003). Pada akhirnya, nilai perusahaan yang tinggi sangat penting karena tingginya nilai perusahaan yang akan diikuti oleh kekayaan pemegang saham yang lebih tinggi, semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan (Brigham: 1996). Untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. peran dewan komisaris, struktur tata kelola perusahaan - menjadi sangat penting dan strategis dalam mewujudkan dan memelihara sistem pengendalian perusahaan, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik. Kinerja perusahaan yang baik akan direspon positif oleh pasar, yang tercermin dari nilai perusahaan.

3.2 Pengaruh kepemilikan institusional Terhadap Nilai perusahaan

Pada hasil hipotesis menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil t_{hitung} kepemilikan institusional sebesar -2,484 dengan tingkat signifikansi 0,016, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Literatur tentang kepemilikan institusional menyatakan bahwa kepemilikan institusional mendorong pengawasan manajemen untuk melindungi investasinya (Frien dan Lang, 1988 di Brailsford, Oliver dan H. Pua, 2000; 4) karena risiko ekonomi yang tinggi, investor ingin

memberikan pengawasan manajemen , dan ingin memastikan bahwa manajemen tidak melakukan kegiatan yang merugikan nilai pemegang saham. Menurut 'kepemilikan hipotesis pemantauan aktif', kepemilikan institusional akan meminimalkan pengelolaan ruang oportunistik dan juga menurunkan konflik antara manajemen dan pemegang saham.

Adanya investor institusional dianggap mampu menjadi alat pemantau yang efektif bagi perusahaan. Tak jarang, aktivitas investor ini bisa meningkatkan nilai perusahaan. Hasil dari Slovin dan Sushka (1993), yang dikutip oleh Fitriah (2003) menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat ditingkatkan jika institusi tersebut dapat menjadi alat pemantau yang efektif. Penelitian Smith (1996) di Fitriah (2003) menunjukkan bahwa kegiatan pemantauan kelembagaan mampu mengubah struktur pengelolaan perusahaan dan mampu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Hasil ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh stella (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusioanl memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan

3.3 Pengaruh kepemilikan manajerial Terhadap Nilai perusahaan.

Pada hasil hipotesis menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil t_{hitung} kepemilikan manajerial sebesar 2,144 dengan tingkat signifikansi 0,037. Hal ini disimpulkan bahwa semakin besarnya proporsi kepemilikan manajerial dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua diterima.

Hasil ini konsistes dengan penelitian yang dilakukan oleh subandnija et all. (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini merupakan Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan oleh direksi, manajemen, komisaris atau orang yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Menurut Jensen dan Meckling

(1976), salah satu mekanisme yang digunakan untuk menyelesaikan konflik adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial sehingga dapat menyelaraskan kepentingan pemilik dengan manajer. Kepemilikan manajerial yang lebih besar, biaya agensi akan turun. Hal ini karena semakin besar kepemilikan manajerial, semakin besar pula informasi yang dipegang oleh manajemen maupun pemilik perusahaan, sehingga mengakibatkan biaya agen yang digunakan untuk memantau biaya kurang. Akan tetapi dalam penelitian kepemilikan manajerial lebih kecil dari kepemilikan institusional dan dewan komisaris sehingga mengakibatkan kurangnya informasi yang didapat oleh pihak manajerial dengan kata lain sulit untuk pengambilan keputusan secara strategis.

4 PENUTUP

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang corporate governance terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga H_1 yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan terbukti kebenarannya.
2. Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga H_2 yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan terbukti kebenarannya
3. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga H_3 yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan terbukti kebenarannya.

4. R square 0,282 artinya 28,2%. Yang berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari dewan komisaris (X_1), kepemilikan institusional (X_2), kepemilikan manajerial (X_3) mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 28,2%. Sedangkan sisanya 71,8% dijelaskan oleh faktor model yang lain.
5. Hasil uji F diperoleh nilai F sebesar 6,927 dengan tingkat signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya bahwa komisaris independen, kepemilikan publik, kepemilikan institusional, dan investasi R&D secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. and Louis C. Gapenski. 1996. *Intermediate Financial Management*, Florida: The Dryden Press.
- Diyah, P. dan W. Erman. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura*, Vol. 12. No.1, h. 71-86.
- Djanegara, Moermahadi Soerja. 2008. *Menuju Good Corporate Governance*. Jawa Barat: Kesatuan Press.
- Faizal. 2004. Analisis Agency Costs, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar Bali, 2-3 Desember.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). 2001. *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance*. Seri Tata Kelola Perusahaan, Jilid II.

- Harahap, S. S. 2004. *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Husnan, S. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*Yogyakarta : BPFE.
- Jensen, M. C., dan W, H. Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Kusumawati, D. N. dan B. Riyanto. 2008. Corporate Governance dan Kinerja : Analisis Pengaruh Compliance Reporting dan Struktur Dewan Terhadap Kinerja. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo.
- Perdana, Ramadhan Sukmadan Raharja. 2014. Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. Diponegoro Journal of Accounting, (Online), Vol. 3, No. 3
- Purno, B Listyo. Dan Khafid, Muhamad. 2013. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan". Symposium Nasioanal Akuntansi XVI, 25-28 september 2013. Manado
- Siallagan, H. dan M. Machfoedz. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba danNilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi IX , Padang 23-26 Agustus 2006.
- Siregar, S. R. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham dengan Menggunakan Rasio Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Smith, M.P. 1996. "Shareholder Activism by Institutional Investors: Evidence from CalPERS". *Journal of Finance*, 51: 227-252

- Stella, Ali Khalifa Ali. 2017. Efeect of Board Diversity, Audit committe, Managerial Ownership, Ownership of Institutional, Profitability and Leverage on Value of The firm. Research hournal of finance and accounting, Vol. 8, No. 1.
- Sukamulja, S. 2010. Good Corporate Governance di Sektor Keuangan: Dampak GCG Terhadap Kinerja Perusahaan (Kasus di Bursa Efek Jakarta). BENEFIT, Vol.8, No. 1, h. 1-25.
- Wati, L.M. (2012)” Pengaruh praktek GoodCorporate Governance terhadap kinerjakeuangan perusahaan di BEI”, JurnalManajemen, Volume 01, Nomor 01,September 2012